

ANALISIS KESESUAIAN LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN BIOLOGI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMA YANG TELAH MENERAPKAN KURIKULUM 2013

Widya Utami

Alumni Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya

Djunaidah Zen, Kodri Madang

Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: *This research aims to find out the level of conformity measures study on RPP teacher of Biology and completeness of components form composing RPP teacher Biology class X in the top 3 of high school in Palembang. A method used is descriptive method. The data was done in the top 3 of high school with the subject of the research three teacher Biology class X in the top 3 of high school in Palembang. Based on the results of the analysis that has been done, the level of confirmity of RPP substance are in the category of very appropriate, appropriate, and very appropriate. This incompatibility is a substance measures the study on core activities not suitable with the five aspects of the scientific approach (5M) that is set in Kemendikbud 2013. The confirmity level of completeness of RPP components are in the category of very fit. RPP Components in the category of very fit is the identity of the subjects, core competency, basic competency, indicator of attainment of competency, the purpose of the study, study material, and source of study. Components that are in a suitable category is scenario of learning and assessment*

Keywords : *Learning Plan, Scientific Approach, Biology*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pada RPP guru Biologi dan kelengkapan komponen-komponen bentuk penyusunan RPP guru Biologi kelas X di tiga SMA Negeri Unggulan di kota Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengambilan data dilakukan di tiga SMA Negeri Unggulan dengan subjek penelitian tiga orang guru Biologi kelas X dari SMA Negeri Unggulan di kota Palembang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tingkat kesesuaian substansi RPP berada dalam kategori sangat sesuai, sesuai, dan sangat tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini secara substansi langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti tidak sesuai dengan ke lima aspek pendekatan saintifik (5M) yang ditetapkan dalam Kemendikbud 2013. Tingkat kesesuaian kelengkapan komponen RPP berada dalam kategori sangat sesuai. Komponen RPP dalam kategori sangat sesuai adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan sumber belajar. Komponen yang berada dalam kategori sesuai adalah skenario pembelajaran dan penilaian.

Kata kunci : *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, Biologi*

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2009:97). Namun demikian, masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataannya bahwa dalam kurikulum atau silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi acuan untuk mengajar”. Tugas guru yaitu menjabarkan materi acuan untuk mengajar tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap (Betaria dikutip Patimah, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Panggabean, 2011), menunjukkan bahwa dari hasil wawancara pada guru kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palembang sedikit sekali guru yang membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, sekalipun membuat perencanaan tidak dijadikan pedoman pada saat mengajar, atau hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, dan untuk kepentingan portofolio dalam rangka sertifikasi. Pernyataan tersebut berbanding terbalik sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2009:153-154) yang mengatakan bahwa penyusunan rencana pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, karena untuk guru RPP tersebut merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, setiap guru wajib dan menjadi syarat mutlak untuk membuat RPP, sebelum proses

penampilan didalam kelas. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Guru merupakan tenaga kependidikan utama yang menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di dalam pembelajaran. Pengetahuan, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam seorang guru tentang tagihan kurikulum 2013 menentukan kualitas perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Muzamiroh, 2013).

Kunandar (2013) memaparkan bahwa keberhasilan guru dalam menyusun RPP pada perencanaan pembelajaran juga menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, RPP yang disusun guru harus sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, bahwa salah satu ciri RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pada proses pembelajarannya terdiri atas kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik (5M), yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi data, serta mengkomunikasi. Implementasi kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik (5M) di dalam pembelajaran tidak hanya mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas, tetapi juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kunandar, 2013)

Informasi dari Dinas Pendidikan kota Palembang, menyebutkan Kurikulum baru atau yang sering dinamakan dengan Kurikulum 2013 telah resmi dimulai untuk diterapkan pada tahun ajaran baru 2013/2014. Langkah-langkah dalam menyusun RPP

Kurikulum 2013 masih banyak guru yang belum mengetahuinya, selain itu proses pelatihan Kurikulum 2013 masih terbatas pada sekolah-sekolah yang dimulai pada 15 Juli 2013 untuk menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan Kota Palembang melalui wawancara pada tanggal 11 Maret 2014, didapatkan informasi SMA yang telah menerapkan kurikulum 2013 salah satunya adalah SMA Unggulan yang ada di kota Palembang, yaitu SMA Negeri 5 Palembang, SMA Negeri 6 Palembang, dan SMA Negeri 17 Palembang.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pemberlakuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pendekatan saintifik Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia dan tingkat kesesuaiannya dalam menyusun RPP, maka penulis tertarik untuk menganalisis tingkat kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang disusun guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Unggulan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Sehubungan dengan itu, penulis memilih judul “Analisis Tingkat Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Biologi Kelas X SMA Negeri Unggulan di Kota Palembang”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Biologi Kelas X SMA Negeri Unggulan di Kota Palembang tahun pembelajaran 2013/2014” dan “Bagaimana kelengkapan komponen-komponen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri Unggulan di Kota pada tahun pembelajaran 2013/2014”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian langkah-langkah pembelajaran RPP berdasarkan Pendekatan Saintifik oleh guru Biologi kelas

X SMA Negeri Unggulan di kota Palembang Tahun Pembelajaran 2013/2014 dan mengetahui komponen-komponen RPP berdasarkan Pendekatan Saintifik oleh guru Biologi kelas X SMA Negeri Unggulan di kota Palembang Tahun Pembelajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi Peneliti, (a). Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penyusunan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran, (b). Sebagai bahan masukan sekaligus informasi bagi guru Biologi khususnya guru Biologi kelas X yaitu dalam menyusun RPP berdasarkan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (c). Sebagai bahan informasi bagi guru untuk lebih mengetahui hal-hal yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun RPP.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Pada penelitian dikumpulkan RPP yang dibuat oleh guru berdasarkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada langkah-langkah pembelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMA Negeri Unggulan di kota Palembang yaitu SMA Negeri 5, SMA Negeri 6, SMA Negeri 17 di Kota Palembang yang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Biologi kelas X yang mengajar di tiga sekolah sampel. Terdapat tiga orang guru yang terlibat dalam penelitian ini yang ditentukan dengan purposive sampling sehingga yang dijadikan sample hanya guru Biologi kelas X dan diwakili oleh satu guru dari satu sekolah. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

- a. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor persepsi dengan skor yang diharapkan.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran biologi yang merupakan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai seefisien dan seefektif yang akan diukur dengan tercapainya kompetensi dasar sesuai dengan alokasi waktu.
- c. Pendekatan Saintifik adalah pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan/mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah.

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan menentukan guru yang dijadikan subjek penelitian, melakukan wawancara, dan dokumentasi RPP buatan guru, dan menganalisis pembuatan RPP berdasarkan Kurikulum 2013. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus SMA Kurikulum 2013 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi semester genap kelas X yang dibuat guru di sekolah sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini 1) Wawancara, 2) Studi dokumentasi, dan 3) Instrumen Penelitian.

Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi tentang langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Biologi

kelas X di SMA Negeri Unggulan di Kota Palembang.

Analisis data substansi komponen RPP yaitu tiap komponen juga dinilai gambarannya sesuai dengan panduan pembuatan RPP yang ideal. Instrumen yang digunakan adalah IPKG 1. Kemudian data dideskripsikan, penilaian dengan skor 1 jika tidak satupun deskriptor muncul, skor 2 jika satu deskriptor muncul, skor 3 jika dua deskriptor muncul, skor 4 jika tiga deskriptor muncul.

Masing-masing indikator akan dihitung rata-rata dengan rumus (TIM UPPL UNSRI 2011) berikut:

$$NR (\text{Indikator}) = \frac{\text{Nilai RPP 1} + \text{Nilai RPP 2} + \text{Nilai RPP 3} + \text{Nilai RPP 4}}{4}$$

Setelah diperoleh rata-rata indikator, maka akan dihitung nilai akhir dengan rumus berikut :

$$NA (\text{Komponen RPP}) = \frac{\text{Jumlah total NR (Indikator)}}{\text{Jumlah Indikator Tiap Komponen}}$$

Keterangan :

- RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 NR : Nilai Rata-rata Tiap Indikator
 NA : Nilai Akhir

Berdasarkan kategori peringkat nilai ulangan yang digunakan Arikunto (2009:245), maka ditentukan hasil perhitungan diatas dideskripsikan pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Skor dan Kategori Substansi Komponen RPP

Skor	Kategori
3,26-4,0	Sangat Sesuai
2,51-3,25	Sesuai
1,76-2,50	Tidak Sesuai
1,00-1,75	Sangat Tidak Sesuai

Adapun analisis data hasil wawancara adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara deskriptif, yaitu tentang bagaimana profil RPP berdasarkan pendekatan saintifik yang dibuat oleh guru SMA Negeri Unggulan di Kota Palembang. Dengan tujuan untuk mengetahui perhatian guru dalam membuat RPP dan untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembuatan RPP. Hal ini dilakukan dengan mencatat ulang jawaban dari 16 pertanyaan dalam bentuk deskriptif dari masing-masing narasumber.

Analisis data komponen RPP adalah bukti-bukti yang berhubungan dengan penelitian ini berupa hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan instrumen analisis. Tiap-tiap deskriptor atau komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang muncul atau dicantumkan diberi skor 1. Skor setiap komponen atau deskriptor yang muncul selanjutnya diolah dengan mencari persentase pencantuman dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh dari hasil dokumentasi

SM : Skor Maksimum
(Purwanto, 2006:102)

Berdasarkan kategori peringkat nilai ulangan yang digunakan Arikunto (2009:245), maka ditentukan hasil perhitungan di atas dideskripsikan pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Persentase dan Kategori Pencantuman Komponen RPP

Persentase (%)	Kategori
76-100	Sangat Sesuai

51-75	Sesuai
26-50	Tidak Sesuai
0-25	Sangat Tidak Sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada RPP ini dilakukan di tiga SMA Negeri Unggulan kota Palembang, yaitu SMA Negeri 5 Palembang, SMA Negeri 6 Palembang, dan SMA Negeri 17 Palembang. Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data-data dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diteliti adalah RPP mata pelajaran Biologi kelas X pada SMA yang telah menerapkan Kurikulum 2013, yaitu tiga SMA Unggulan di Kota Palembang.

Pada SMA Negeri 5 Palembang terdapat satu guru yang mengajar mata pelajaran Biologi disetiap kelas, untuk kelas X guru mata pelajaran Biologi di ajar oleh Ibu "(X)". Pada SMA Negeri 6 Palembang terdapat satu guru yang mengajar mata pelajaran biologi disetiap kelas, untuk kelas X guru mata pelajaran biologi di ajar oleh Ibu "(Y)" sedangkan pada SMA Negeri 17 Palembang terdapat satu guru yang mengajar mata pelajaran Biologi disetiap kelas, untuk kelas X guru mata pelajaran Biologi di ajar oleh Bapak "(Z)". Proses pembelajaran di tiga SMA Negeri Unggulan kota Palembang yaitu SMA Negeri 5 Palembang, SMA Negeri 6 Palembang, dan SMA Negeri 17 Palembang ini sudah mengacu pada pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.

Dari ketiga SMA Negeri Unggulan yang diteliti, secara keseluruhan aspek yang dinilai berada pada katagori sangat baik, kategori sesuai, dan kategori kurang. Dengan

kategori lain bahwa nilai RPP yang telah mencapai kategori sesuai yang dibuat oleh guru telah memiliki nilai yang sesuai. Sebaliknya, nilai RPP yang mencapai kategori sangat tidak sesuai yang dibuat oleh guru

belum memiliki nilai yang sesuai atau sangat tidak sesuai.

Adapun Rekapitulasi Penilaian langkah-langkah pembelajaran pada RPP di SMA Negeri Unggulan Kota Palembang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Rekapitulasi Penilaian langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada RPP SMA Negeri Unggulan di Kota Palembang

No.	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,41	Sangat Sesuai
2.	Pemilihan dan Pengeorganisasian Materi Pembelajaran	2,84	Sesuai
3.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	4	Sangat Sesuai
4.	Skenario/Kegiatan Pembelajar	2,6	Sesuai
5.	Kegiatan Inti	1,27	Sangat Tidak Sesuai
6.	Penilaian Hasil Belajar	2,66	Sesuai

Berdasarkan tabel 3.3 memperlihatkan hasil rekapitulasi skor RPP di tiga SMA Negeri Unggulan kota Palembang. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek perumusan tujuan pembelajaran (Indikator 1) dan aspek Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran (Indikator 3) dapat dikategorikan sangat sesuai. Selanjutnya, pada aspek Pemilihan dan Pengeorganisasian Materi Pembelajaran (Indikator 2), Skenario/Kegiatan Pembelajaran (Indikator 4), dan Penilaian Hasil Belajar (Indikator 6) dapat dikategorikan sesuai. Namun, pada aspek Kegiatan Inti (Indikator 5) didapatkan dengan kategori sangat tidak sesuai. Pada aspek kegiatan inti (Indikator 5) dengan pendekatan saintifik terdapat tahap 5 M, yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan/mengolah informasi, dan Mengomunikasikan. Dalam tahap tersebut dinilai belum sesuai dengan kegiatannya pada setiap aspek. Pada aspek mengamati, menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik harus melibatkan semua indra membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) dengan kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Namun, pada penilaian RPP Biologi sangat sedikit guru yang melibatkan semua indra dan hanya aspek mengamati saja yang dicantumkan. Begitu juga pada aspek mencoba, seringkali guru keliru dalam tahap mencoba. Sebagian guru terdapat menganalisis pada tahap mencoba, tetapi pada tahap ini menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 aspek mencoba kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati Objek/kejadian/aktivitas, dan mewawancarai narasumber. Begitupun pada aspek menanya, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, terdapat kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan aspek tersebut.

Selanjutnya, dilakukan penilaian komponen-komponen RPP di tiga SMA Negeri Unggulan Kota Palembang. Adapun kelengkapan komponen-komponen RPP di

tiga SMA Negeri Unggulan dan hasilnya dicantumkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Rekapitulasi Analisis Persentase Skor Komponen RPP tiga SMA Negeri Unggulan

No.	Komponen RPP	Persentase Pencantuman	Kategori
1.	Identitas Mata Pelajaran	100	Sangat Sesuai
2.	Kompetensi Inti	100	Sangat Sesuai
3.	Kompetensi Dasar	100	Sangat Sesuai
4.	Indikator Pencapaian Kompetensi	100	Sangat Sesuai
5.	Tujuan Pembelajaran	100	Sangat Sesuai
6.	Materi Pembelajaran	100	Sangat Sesuai
7.	Skenario Pembelajaran	76.6	Sesuai
8.	Sumber Belajar	100	Sangat Sesuai
9.	Penilaian	68.07	Sesuai
Rata-rata		93.85	Sangat Sesuai

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas rata-rata komponen RPP yang lengkap berada pada kategori sangat sesuai. Adapun komponen dalam katagori sangat sesuai adalah Identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, dan Sumber Belajar. Namun, komponen RPP yang dalam kategori baik adalah Skenario Pembelajaran dan Penilaian. Berikut rincian sub komponen skenario pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan/langkah pembelajaran, dan langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik. Pada pendekatan pembelajaran didapatkan skor 50% dikategorikan tidak sesuai dan model pembelajaran didapatkan skor 33,33% juga dikategorikan tidak sesuai. sedangkan rincian sub komponen penilaian adalah kunci jawaban dengan skor 25 kategori kurang, prosedur pelaksanaan skor 33,33 kategori cukup, teknik pelaksanaan diperoleh skor 66,66 kategori sesuai dan rubrik penilaian 83,33 kategori sangat sesuai.

Adapun data wawancara juga digunakan dalam penelitian ini yang berguna

untuk mengetahui manfaat dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam membuat suatu RPP. Wawancara di SMA Negeri 5 Palembang dilakukan kepada guru mata pelajaran Biologi Ibu "(X)" pada tanggal 19 Juni 2014. Pada wawancara ini peneliti berpedoman pada daftar wawancara yang terdiri dari 16 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan ternyata masing-masing responden dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran banyak kesamaannya, meskipun demikian dalam kesamaan tersebut juga terdapat perbedaan yang dilakukan oleh masing-masing responden. Untuk lebih jelasnya tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 maka penulis paparkan data sebagai berikut :

Dari hasil wawancara ketiga guru SMA Negeri Unggulan diketahui tidak ada hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membuat RPP pendekatan saintik Kurikulum 2013. Diketahui bahwa guru berdiskusi dengan guru lain dalam menyusun RPP. Topik diskusi yaitu menganalisis dan membuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik 5M. Dalam

menyusun RPP guru rata-rata telah mengikuti kegiatan MGMP dan hasil MGMP tersebut menjadi acuan untuk membuat RPP yang juga dikembangkan oleh guru itu sendiri.

Semua responden dalam wawancara menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang telah dibuat sudah sesuai dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Pada RPP yang dibuat juga terdapat komponen pendekatan saintifik 5M pada kegiatan inti yaitu (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan/mengolah informasi, dan Mengomunikasikan). Rata-rata aspek pendekatan saintifik 5M ini dicantumkan pada kegiatan inti dan tidak ada aspek yang tidak dicantumkan pada kegiatan inti.

Pada RPP yang telah dibuat guru berdasarkan wawancara, terdapat metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga sering diperiksa oleh kepala sekolah dan dikumpulkan. Tetapi, untuk pemeriksaan RPP oleh pengawas sekolah sangat jarang dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di tiga SMA Negeri Unggulan yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 di kota Palembang, memperoleh 12 eksemplar RPP Biologi kelas X dan 3 hasil wawancara guru. RPP yang diperoleh meliputi materi Biologi kelas X semester genap yaitu *Plantae*, *Animalia*, Ekosistem, dan Perubahan lingkungan. Berdasarkan hasil analisis RPP, dapat diketahui kesesuaian kegiatan inti dengan pendekatan saintifik (5M).

Pendekatan Saintifik adalah pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan/mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai

materi menggunakan pendekatan ilmiah (Kemendikbud, 2013).

Meskipun menurut beberapa guru kegiatan membuat RPP tidak memiliki hambatan bahkan guru telah terbiasa dalam membuat RPP (Komunikasi Pribadi). Namun, pada kenyataan guru belum lengkap mencantumkan pada kegiatan 5M. Langkah-langkah kegiatan inti pada RPP masih terdapat keterbatasan dari aspek 5M tersebut.

Pada kegiatan mengamati, aspek pengamatan tidak banyak melibatkan indra, tetapi lebih umum menggunakan kegiatan melihat dan menyimak. Diantara kegiatan mengamati pada RPP yang dianalisis sebagian tidak melibatkan semua indra yaitu membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Padahal menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 pada pendekatan saintifik di kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik harus melibatkan semua indra membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) dengan kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Dengan demikian terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian ketika melakukan wawancara guru.

Demikian juga pada aspek menanya, dari 12 eksemplar RPP yang diamati sebagian guru telah mencantumkan kegiatan menanya. Berdasarkan hasil analisis kegiatan menanya sebagian besar dilakukan oleh guru, dengan kata lain kegiatan menanya sebagian besar dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara semua guru menyatakan bahwa lima komponen pendekatan saintifik telah diterapkan secara lengkap. Bahkan ada seorang guru yang menyatakan bahwa komponen pendekatan saintifik yang sering dilaksanakan adalah mengamati, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Meskipun hal ini tidak diungkapkan sebagai masalah oleh guru, nampaknya kegiatan menanya menjadi masalah bagi guru. Kegiatan menanya bukanlah menyebabkan

guru lebih banyak bertanya, tetapi suatu kegiatan siswa yang mendorong untuk bertanya. Kegiatan menanya dari ketiga guru hanya sedikit yang mencantumkan kegiatan pada aspek menanya. Berdasarkan hasil analisis kegiatan menanya tersebut kurang sesuai. Pada aspek menanya hanya guru yang mengajukan pertanyaan dan siswa yang bertanya. Kegiatan menanya yang demikian adalah tidak tepat karena berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, bahwa kegiatan 5M adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, rumusan kegiatan menanya pada RPP memposisikan siswa sebagai subjek yang mengajukan pertanyaan. Dalam kegiatan menanya pada pendekatan saintifik seharusnya meliputi mengajukan pertanyaan, diskusi atau tanya jawab tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Ditambahkan menurut (Kurniasih, 2013) kegiatan menanya, guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penimak dan pembelajar yang baik.

Pada RPP yang dianalisis terlihat bahwa sebagian besar guru berdiskusi dan menganalisis pada kegiatan ini. Padahal menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, dalam kegiatan mencoba dan menalar atau mengumpulkan informasi harus meliputi kegiatan melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek dan kejadian atau aktivitas, dan mewawancarai narasumber. Akan tetapi, pada kegiatan ini langkah pembelajaran terdapat persepsi yang keliru dalam memahami kegiatan mencoba. Hal ini menyebabkan RPP

tidak sesuai pendekatan saintifik pada tabel 4.9. Namun, kegiatan eksperimen tercantum juga pada kegiatan RPP. Jadi, aspek mencoba lebih dinominasi pada kegiatan eksperimen. Beberapa pendapat guru menyatakan bahwa kegiatan yang jarang dilakukan adalah kegiatan mencoba. Disini guru beranggapan bahwa tidak semua materi pembelajaran biologi dapat dibelajarkan secara eksperimen. Oleh karena itu, kegiatan mencoba hanya dilakukan pada beberapa kegiatan pembelajaran (beberapa pertemuan). Hal ini sesuai dengan Permendikbud 81A Tahun 2013. Ditambahkan menurut (Widyastono, 2013) mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar berikutnya, yaitu proses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil kesimpulan dari pola yang ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara guru, kegiatan mencoba/eksperimen tidak direncanakan pada kegiatan mengumpulkan data dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu (1) waktu yang kurang memadai untuk melaksanakan praktikum serta (2) keterbatasan alat untuk melakukan kegiatan eksperimen/praktikum.

Pada RPP yang dianalisis dalam kegiatan tahap mengasosiasikan dan mengolah informasi, guru sudah seharusnya mencantumkan kegiatan mengolah dan menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan, merangkum informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan mengumpulkan informasi tambahan. Namun, pada RPP yang dianalisis guru hanya mencantumkan kegiatan menyimpulkan dan mendiskusikan pada tahap mengasosiasikan/ mengolah informasi. Hal ini

meyebabkan RPP sangat tidak sesuai dengan pendekatan saintifik pada tabel 4.9. Ada sebagian pendapat guru yang mengakui bahwa kegiatan mengasosiasikan dan mengolah informasi jarang dilakukan. Namun, sebagian besar guru juga mengakui kegiatan mengasosiasikan dan mengolah informasi sering dilakukan. Adapun kata-kata yang sering digunakan oleh guru terbatas “siswa menyimpulkan data hasil pengamatan dan menganalisis data hasil pengamatan”. Dengan kata lain guru belum mengembangkan asosiasi dalam bentuk lain. Padahal mengasosiasikan merupakan kegiatan yang mengajak siswa untuk berpikir kritis. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, tahap mengasosiasikan atau mengolah informasi kegiatan yang dilakukan adalah Mengolah/menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, merangkum informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan ke dalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan, dan mengumpulkan informasi tambahan.

Kegiatan mengomunikasikan yang tercantum pada RPP dilaksanakan dengan mempresentasikan hasil pengamatan, praktikum dan studi literatur, tertulis, atau media lainnya. Kurang sesuainya kegiatan mengomunikasikan dikarenakan sebagian guru tidak mengembangkan kegiatan mengomunikasi. Sebagian RPP menuliskan pada tahap mengomunikasikan tersebut terdapat kegiatan menjelaskan Namun demikian sebagian kecil guru sudah mengembangkan kegiatan mengomunikasikan dengan bentuk seperti “menyampaikan data hasil pengamatan”. Padahal menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, pada tahap mengomunikasikan terdapat kegiatan

menyampaikan hasil pengamatan, menyajikan dan mendiskusikan hasil laporan dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Penilaian dari hasil analisis rata-rata RPP menunjukkan perbedaan jumlah skor rata-rata tiap indikator RPP yang telah dianalisis di tiga SMA Negeri Unggulan kota Palembang. Pada indikator Kegiatan Inti didapatkan skor yang belum mencapai nilai rata-rata dan belum sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013, karena dari hasil analisis indikator tersebut termasuk kategori sangat tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum tercapai, rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru yang dianalisis telah mencantumkan saja tetapi pada penafsiran kegiatan inti tidak sesuai dengan penerapannya. Hal ini juga diutarakan menurut Wardani, dkk (2014) menunjukkan bahwa kesesuaian kegiatan menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan dengan tujuan pembelajaran didapatkan kategori kurang sesuai.

Berdasarkan aspek yang berada dalam kategori sangat sesuai, terlihat bahwa hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya pelatihan guru dan MGMP. Hasil analisis juga telah dilakukan terhadap data dokumentasi dan wawancara, diketahui bahwa ketiga guru SMA Negeri Unggulan di Kota Palembang rata-rata telah mencantumkan komponen-komponen dalam RPP yang berdasarkan Kurikulum 2013, antara lain Identitas Mata Pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Skenario Pembelajaran, Sumber belajar, dan Penilaian. Dari komponen-komponen tersebut persentase yang paling rendah adalah penilaian, hanya sedikit yang terdapat

penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini juga didukung Bariyah,dkk (2014) yang menyatakan bahwa hasil persentase kelengkapan komponen RPP guru kelas VII dengan kurikulum 2013 sebesar 80,98% dengan kriteria sangat sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kesesuaian pencantuman komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sesuai dengan pendekatan saintifik. Komponen yang berada dalam kategori sesuai adalah skenario pembelajaran dan penilaian. Komponen skenario pembelajaran tersebut terdiri dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan atau langkah pembelajaran, dan langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Tingkat kesesuaian substansi komponen RPP berada dalam kategori sangat tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini secara substansi langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti tidak sesuai dengan ke lima aspek pendekatan saintifik (5M) yang ditetapkan dalam Kemendikbud 2013. Tingkat kesesuaian kelengkapan komponen RPP berada dalam kategori sangat sesuai. Komponen RPP dalam kategori sangat sesuai adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan sumber belajar.

Saran

Penelitian ini sangat terbatas pada kemampuan peneliti, pada penelitian ini hanya menganalisis tingkat kesesuaian langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru pada semester Genap yang sesuai dengan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 dan kelengkapan komponen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

kurikulum 2013. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru pada semester ganjil yang sesuai juga dengan pendekatan saintifik Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bariyah, Lailatul. 2014. Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan oleh Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Surabaya : Jurusan Biologi Universitas Negeri Surabaya. Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*.
- Indrawati, Showi Mayizah. 2012. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter oleh Guru biologi dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri di Jember. *Skripsi*. Jember : Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Permendiknas No. 20 Tahun 2011 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Permendiknas No. 21 tahun 2011.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2013.

- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan.* Surabaya : Kata Pena.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Paparan Sosialisasi Kurikulum 2013.* Jakarta : Sekretariat Jendral
- Muhaimin, Sutiah, dan Suardi. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyasa, H.E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslim, 2011. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP SMA Negeri dan SMA Swasta pada mata pelajaran Sejarah (Study kasus SMA 12 dan SMA Al-Huda) kecamatan tampan. *Skripsi.* Riau : Program Study Pendidikan Sejarah Jurusan P.IPS FKIP Univesitas Riau.
- Panggabean, Ersida Apriani. 2011. Kajian-kajian pada pelajaran Biologi dalam RPP Guru Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palembang. *Skripsi.* Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.
- Patimah, Siti. 2011. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Sistem Indra di SMA Se-Kecamatan Selesai Tahun Pembelajaran 2011/2012. *Skripsi.* Medan : FMIPA Universitas Medan.
- Peraturan Pemerintah.2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 pasal 20 tentang Standar Proses.* Jakarta. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.
- Permendikbud.2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.*Jakarta. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.*Jakarta. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2009. *Manajemen kurikulum.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sudrajat, Ajat. 2009. Review dan Revisi Silabus-RPP mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Skripsi.* Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Tim UPPL FKIP UNSRI. 2012. *Buku Petunjuk Teknis Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program S-1 Reguler*. Inderalaya: UPPL FKIP UNSRI.

Wardani, Eva RS. 2014. *Analisis Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik (5m) Pada RPP Guru Biologi Kelas X SMA Negeri di Kabupaten dan Kota Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di ERA Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.